



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 3, Nomor 1 Jauari 2025

e-ISSN: 3031-396J

DOI.10.35458

KONTRIBUSI KOORDINASI MATA KAKI DAN PANJANG TUNGKAI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA PADA PEMAIN SEPAKBOLA UPT SPF SDN MANNURUKI

Bahtiar¹, Chahyadin², Ilham Kamaruddin³

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.bahtiar00730@program.belajar.id

² PJKR, UPT SPF SDN Mannuruki

Email: chahyadinspd421@guru.sd.belajar.id

³ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Email: Ilho_anggar@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui; Untuk mengetahui apakah ada kontribusi secara koordinasi mata kaki dan panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Dengan jumlah 30 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data melalui tes passing and stopping, tes pengukuran anthropometry dan tes kemampuan menggiring bola. Sedangkan analisis data menggunakan SPSS versi 20 dengan menggunakan uji deskriptif, uji normalitas dan uji regresi. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Dengan nilai R Square sebesar 0,227. Hal ini berarti bahwa koordinasi mata kaki memberikan kontribusi sebesar 22,7% terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. (2) Ada kontribusi yang signifikan panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Dengan nilai R Square sebesar 0,249. Hal ini berarti bahwa panjang tungkai memberikan kontribusi sebesar 24,9% terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. (3) Ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama koordinasi mata kaki dan panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Dengan nilai R Square sebesar 0,472. Hal ini berarti bahwa koordinasi mata kaki dan panjang tungkai memberikan kontribusi sebesar 47,2% terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki.

Kata Kunci: Koordinasi Mata Kaki, Panjang Tungkai, Kemampuan Menggiring Bola Pemain Sepakbola.

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Demikian juga di Indonesia bahkan mendapat simpati di hati masyarakat. Sepakbola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional, dari usia anak-anak, dewasa hingga orang tua, mereka senang memainkan sendiri atau sebagai penonton. Sepakbola ialah olahraga yang begitu popular hampir diseluruh dunia termasuk indonesia. Sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri atas 11 pemain, seorang antara lain bertugas sebagai penjaga gawang (Akmal & Lesmana, 2019).

Di dalam permainan sepakbola, seseorang harus memahami mengenai teknik dasar dalam sepakbola seperti menggiring, menyundul, mengumpam, menendang bola, melambungkan bola dan menghentikan bola. Secara khusus, teknik menggiring bola memiliki peranan penting terhadap permainan sepakbola. teknik menggiring merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepakbola. Menggiring merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Menurut Sukatamsi (1984: 34) “Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik”. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik tersebut cenderung dapat bermain dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menyundul (heading), menggiring (dribbling), menghentikan (stopping), dan menembak (shooting).

Menggiring bola dapat diartikan sebagai mengubah arah dan kecepatan bola dengan sentuhan-sentuhan kaki yang cepat. Sedangkan menurut Sukatamsi (2001: 33) menggiring bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus diatas tanah. Adapun tujuan dari menggiring bola menurut Komarudin (2005: 43), “Kemampuan motorik yang menunjang terhadap pelaksanaan sepakbola sangat banyak, diantaranya adalah kelincahan (agility), koordinasi, kecepatan dan keseimbangan”. Permainan sepakbola memerlukan kerjasama tim yang baik antar pemain, baik disaat penyerangan, disaat bertahan, mengoper bola, menerima bola untuk mendukung permainan tim.

Koordinasi mata-kaki merupakan suatu takaran kecepatan dan ketepatan antara penglihatan “mata” dan gerakan yang telah dilakukan oleh kaki. Koordinasi sebagai hubungan yang saling berpengaruh diantara kelompok- kelompok otot selama melakukan kerja yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Koordinasi merupakan perpaduan fungsi beberapa otot secara tepat dengan seimbang menjadi satu pola gerak. Koordinasi yang baik akan mampu mengkombinasikan beberapa gerakan yang kompleks secara mulus tanpa mengeluarkan energi berlebihan dengan adanya keterampilan saat melakukan menggiring bola (Ludfi, 2018).

Dalam permainan sepakbola seseorang harus memiliki koordinasi mata kaki yang baik ketika menggiring bola agar permainan dalam lapangan berjalan dengan lancar tanpa melakukan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi. Jika seseorang mampu menggiring bola dengan baik maka peluang untuk melewati lawan juga mudah dan tidak mudah kehilangan bola dari jangkauan kaki pemain. Dalam menggiring bola sangat di perlukan yang namanya koordinasi mata kaki, koordinasi mata kaki mempunyai peranan penting terhadap kemampuan menggiring bola. Dimana gerakan menggiring bola selalu menggunakan kaki, sehingga kemampuan mengkoordinasikan

gerakan kaki dengan bantuan penglihatan sangat menentukan efektifnya hasil menggiring bola. Kurangnya koordinasi mata kaki dalam menggiring bola akan menghasilkan gerakan yang kaku. Dengan kemampuan mengkoordinasikan gerakan kaki dengan bantuan penglihatan terhadap arah sasaran atau kepada teman sangat menentukan efektifnya hasil kemampuan menggiring bola (Putra, 2019).

Panjang tungkai merupakan alat gerak yang umum digunakan setiap atlet untuk melakukan gerak lari, melompat dan menumpu. Sedangkan yang dimaksud dengan tungkai dalam penelitian ini adalah keseluruhan alat gerak yang berada dibawah pinggul manusia (Maifa & Jusran, 2018).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pemain UPT SPF SDN Mannuruki, diketahui bahwa masih banyak pemain yang belum maksimal atau melakukan kesalahan ketika menggiring bola. Hal ini juga terjadi karena koordinasi mata kaki kurang maksimal. Selain itu juga banyak pemain ketika menggiring bola mudah lepas, mudah di ambil lawan dari jangkauan kakinya sehingga ketika pemain UPT SPF SDN Mannuruki membangun serangan balik selalu saja gagal disebabkan saat menggiring bola tidak maksimal sehingga mudah kehilangan bola dari jangkauan kaki pemain UPT SPF SDN Mannuruki. Hal ini terlihat ketika tim UPT SPF SDN Mannuruki megikuti turnamen antar sekolah kota Makassar. Dimana ada beberapa pemain yang memiliki tungkai panjang ketika melakukan menggiring bola selalu mudah diambil dari jangkaun kakinya oleh lawan. Hal tersebut disebabkan karena pemain yang memiliki panjang tungkai keseimbangannya rendah akibatnya ketika menggiring bola selalu terlepas dari jangkaun kakinya dibandingkan dengan pemain yang memiliki tungkai pendek, keseimbangannya bagus ketika melakukan menggiring bola karena pemain yang bertungkai pendek, bola tidak akan mudah lepas dari jangkauan kakinya serta bisa melawati lawan tanpa kehilangan bola dari kaki. Selain dari panjang tungkai, pemain juga masih banyak yang belum terlalu menguasai teknik menggiring bola sehingga ketika membawa bola kadang jauh dari jangkauan kakinya, akibat dari terlalu jauh tersebut maka lawan pun mudah mengambil bola.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Kontribusi Koordinasi Mata Kaki dan Panjang Tungkai terhadap Kemampuan Menggiring Bola pada Pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode Penelitian kuantitatif dengan menggunakan Pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2018:15) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Penelitian kuantitatif, adalah Penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan pendekatan penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Brivariet, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel serta seberapa besar tingkatan hubungan tersebut.(Sulfemi, 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Mannuruki. Menurut Sugiyono (2017) populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut sejalan dengan Siyoto & Sodik (2015) “Populasi ialah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua obyek penelitian yang dapat diteliti, akan tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki obyek tersebut”. Dari uraian di atas maka adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki yang terdiri dari 30 orang sampel.

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan teknik total *sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota sampel merupakan populasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk data koordinasi mata kaki, panjang tungkai dan kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data tersebut. Adapun hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini

Variabel	N	Sum	Mean	Std. Deviaton	Min.	Max.
Koordinasi Mata Kaki	30	173	5.77	1.165	4	8
Panjang Tungkai	30	3049.00	101.633	5.29465	93.00	110.00
Kemampuan menggiring Bola	30	550.53	18.3510	1.80334	15.28	21.69

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif

- Untuk data koordinasi mata kaki pemain UPT SPF SDN Mannuruki yang diperoleh melalui *passing and stoping test*, yang dihitung dalam satuan berapa kali kemampuan sampel. Dengan jumlah sampel 30 orang diperoleh nilai total koordinasi mata kaki sebesar 173 kali. Rata-rata koordinasi mata kaki sebesar 5.77 kali. Simpangan baku sebesar 1.165 kali. Nilai koordinasi mata kaki terendah sebesar 4 kali dan nilai koordinasi mata kaki tertinggi sebesar 8 kali.
- Untuk data panjang tungkai pemain UPT SPF SDN Mannuruki yang diperoleh melalui pengukuran *anthropometry* dimana pengukuran ini menggunakan satuan (cm), dengan jumlah sampel 30 orang. Diperoleh nilai total panjang tungkai sebesar 3049.00 cm. Rata-rata panjang

- tungkai sebesar 101.6333 cm. Simpangan baku sebesar 5.29465 cm. Nilai panjang tungkai terendah sebesar 93.00 cm dan nilai panjang tungkai tertinggi sebesar 110.00 cm.
- c. Untuk data kemampuan menggiring bola pemain UPT SPF SDN Mannuruki yang melalui tes menggiring bola zig-zag dengan satuan hasil yang digunakan yaitu detik, dengan jumlah sampel 30 orang. Diperoleh nilai total kemampuan menggiring bola sebesar 550.53 detik. Rata-rata kemampuan menggiring bola sebesar 18.3510 detik. Simpangan baku sebesar 1.80334 detik. Nilai kemampuan menggiring bola terendah sebesar 15.28 detik dan nilai kemampuan menggiring bola tertinggi sebesar 21.69 detik.

Uji Normalitas data menjadi salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan pada penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Untuk mengetahui sebaran koordinasi mata kaki, panjang tungkai dan kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki maka perlu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut

Variabel	N	KS-Z	Sig	α	Ket.
Koordinasi Mata Kaki	30	0,1208	0,108	0,05	Normal
Panjang Tungkai	30	0,753	0,621	0,05	Normal
Kemampuan Menggiring Bola	30	0,636	0,813	0,05	Normal

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian normalitas data koordinasi mata kaki, panjang tungkai dan kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Adapun penjabaran hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Dalam uji normalitas koordinasi mata kaki pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,1208 dengan tingkat signifikan 0,108 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian data koordinasi mata kaki pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- Dalam uji normalitas panjang tungkai pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,753 dengan tingkat signifikan 0,621 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian data panjang tungkai pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- Dalam uji normalitas kemampuan menggiring bola pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,636 dengan tingkat signifikan

0,813 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05. Dengan demikian data kemampuan menggiring bola pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki yang diperoleh mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Hipotesis 1 kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi untuk melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

VARIABEL	N	R ²	Sig	α
Koordinasi Mata Kaki	30	0,227	0,008	0,05
Kemampuan Menggiring Bola				

Tabel 4.3. Hasil Uji Hipotesis

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu koordinasi mata kaki, panjang tungkai dan kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki, dengan melibatkan 30 sampel yang merupakan pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Dengan perlakuan penelitian adalah mengukur koordinasi mata kaki, mengukur panjang tungkai dan mengukur kemampuan menggiring bola, dimana ada yang menjadi tim penilai gerak sesuai blanko tes yang disediakan dan dipandu juga sama peneliti serta dibantu dengan mencatat hasil.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa koordinasi mata kaki memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki sebesar 22,7% dengan nilai signifikan sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi mata kaki berkontribusi terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Dengan demikian hasil yang diperoleh tersebut apabila dikaitkan dengan kerangka pikir dan kajian yang telah dilakukan, maka hasil tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Fajrin ddk 2021), “Salah satu aspek kebugaran fisik yang menunjang permainan sepakbola adalah koordinasi. Koordinasi yang dibutuhkan dalam sepakbola ialah koordinasi mata dan kaki. Karena mata adalah pusat pandangan yang digunakan melihat kondisi lapangan sedangkan kaki untuk mengolah bola”. Hal ini berarti koordinasi mata kaki memang dibutuhkan dalam menggiring bola. Semakin baik koordinasi mata kaki maka semakin baik pula kemampuan menggiring bola pemain UPT SPF SDN Mannuruki dan sebaliknya semakin kurang baik koordinasi mata kaki, semakin kurang baik pula kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki.

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua, ditemukan bahwa panjang tungkai memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki sebesar 24,9% dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan panjang tungkai berkontribusi terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki. Dengan demikian hasil yang diperoleh tersebut apabila dikaitkan dengan kerangka pikir dan kajian yang telah dilakukan, maka hasil tersebut sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh (Ludfi, 2018), “Panjang tungkai berhubungan dengan titik berat badan seseorang sehingga mempengaruhi keseimbangan. Semakin panjang tungkai seseorang semakin tinggi titik berat badan orang tersebut dibandingkan orang lain yang mempunyai tungkai lebih pendek. Sehingga keseimbangan pemain yang bertubuh pendek lebih baik dari pada pemain yang bertubuh tinggi. Pemain yang bertubuh pendek akan jauh lebih baik dalam menggiring bola dibanding pemain yang bertubuh tinggi. Tetapi tidak dipungkiri bahwa pencarian babit pemain yang dibutuhkan berpostur tubuh tinggi dan proposonal sebab jangkauan tungkai lebih panjang untuk menjangkau bola dan memudahkan pemain dalam berebut bola atas serta memudahkan dalam menambah kecepatan sewaktu menggiring bola. Hal ini sangat dibutuhkan dalam serangan balik tetapi pemain bertubuh tinggi mempunyai kekurangan yaitu kekurangan keseimbangan dibandingkan pemain yang bertubuh pendek”. Hal ini menunjukkan bahwa pemain yang memiliki tungkai pendek akan lebih baik menggiring bolanya dibandingkan dengan pemain yang tungkainya panjang.

Dari hasil analisis data dan pengajuan hipotesis ketiga, menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki sebesar 47,2% dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil ini semakin memperkuat hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua. Dengan demikian koordinasi mata kaki dan panjang tungkai dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Artinya, jika koordinasi mata kaki dan panjang tungkai baik, maka dapat dipastikan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola akan lebih baik.

Selain mendukung teori-teori yang telah dipaparkan di bab sebelumnya penelitian ini juga sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Kiram, 2019) terdapat hubungan yang signifikan antara Koordinasi mata kaki dengan kemampuan menggiring bola pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Kota Batusangkar dengan perolehan ($0,877 > r_{tabel} 0,423$). Sedangkan untuk penelitian panjang tungkai dilakukan oleh (Maifa & Jusran, 2018) ada kontribusi yang signifikan panjang tungkai terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola siswa SMPN 5 Kotabaru dengan analisa peranan 28.3% ketika menggiring bola. Sehingga kontribusi koordinasi mata kaki dan panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola cukup kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maupun pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada kontribusi yang signifikan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki sebesar 22,7%
2. Ada kontribusi yang signifikan panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki sebesar 24,9%
3. Ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama koordinasi mata kaki dan panjang tungkai terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain sepakbola UPT SPF SDN Mannuruki sebesar 47,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Danny, M. (2007). Dasar-dasar sepak bola. *Bandung: Pakar Raya*.
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature Review : Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola. *Indonesian Journal of Physiotherapy*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2605>
- Kiram, Y. (2019). Hubungan koordinasi mata-kaki dan kelincahan dengan kemampuan dribbling pemain sepakbola di Sekolah Sepakbola (ssb) Excellent Kota Batusangkar. *Jurnal Patriot*, 1(1), 204–212.
- Ludfi, M. efendi. (2018). *Hubungan antara Panjang Tungkai , Koordinasi Mata – Kaki dan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola Siswa SMPN 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017*. 02(03).
- Maifa, S., & Jusran, S. (2018). *Kontribusi Kecepatan, Panjang Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak Bola Siswa SMPN 5 Kotabaru 2018*.
- Putra, A. H. M. (2019). *Kontribusi Koordinasi Mata Kaki, Keseimbangan dan Panjang Tungkai terhadap Kemampuan Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola SDN 3 Sungguminaha Kabupaten Gowa*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, CV.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips*.